

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki motivasi menjadi salah satu Negara maju, salah satunya dilihat dari perkembangan perusahaan yang semakin pesat. Meningkatnya persaingan antar entitas di era saat ini serta berbagai masalah yang dihadapi entitas di Indonesia membuat para pengelola entitas memerlukan jasa akuntan khususnya jasa akuntan publik guna melakukan audit laporan keuangan entitas serta menerbitkan opini atau pendapat pada laporan keuangan yang diterbitkan entitas apakah disajikan secara wajar sesuai dengan regulasi yang berlaku yakni SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Akuntan Publik yakni profesi yang dipercaya oleh masyarakat untuk menilai secara independen informasi dalam laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, karena itu laporan keuangan yang andal dapat diperoleh oleh masyarakat sebagai dasar pengambilan keputusan. Menyebabkan besarnya kepercayaan dari pemakai laporan keuangan audit yang diberikan kepada akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Kualitas dari sebuah perusahaan dapat dinilai dari penyajian laporan keuangan, sehingga diperlukannya pengawasan yang lebih ketat pada laporan keuangan entitas. Perusahaan yang sehat salah satunya diukur dengan laporan keuangan yang baik sehingga akan meningkatkan kepercayaan para investor terutama bila didukung dengan audit independen, Nursasi & Maria (2015). Manajemen harus menciptakan dan mengungkapkan laporan keuangan entitas pada pihak eksternal, terutama investor, sebagai akibatnya investor mengetahui syarat & kinerja keuangan perusahaan; dan mempertimbangkan guna pengambilan keputusan. Laporan Tahunan berfungsi sebagai alat komunikasi menurut manajemen ke pihak eksternal pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai informasi tentang keadaan dan kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak eksternal Agustia (2013). Informasi yang tersedia pada laporan keuangan yang berkualitas bisa dimaksimalkan pihak internal. Di antara karakteristik kualitatif laporan keuangan yang sesuai dengan kerangka kerja konseptual (*Conceptual Framework*) adalah relevansi, Rusmin & Evans (2017). Dalam pernyataan FASB Konsep 8, diuraikan bahwa informasi yang berguna adalah informasi yang harus relevan (*relevance*) dan disajikan dengan sesuai dan sebenarnya (*faithful representation*).

Semakin kompleksnya transaksi bisnis, standar akuntansi dan skandal politik dan korupsi telah meningkatkan permintaan akan audit berkualitas tinggi. Berdasarkan Studi sebelumnya telah mendokumentasikan bahwa audit berkualitas lebih tinggi memberikan jaminan independen yang lebih besar terhadap kredibilitas dan kualitas laporan keuangan, Alzoubi (2018). Dengan demikian, kualitas audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan alokasi sumber daya dan efisiensi kontrak sekaligus meminimalisir asimetri informasi antara manajer dan investor luar dengan memungkinkan pihak luar untuk memverifikasi validitas laporan keuangan, Almutairi et al., (2009). Misalnya, DeAngelo (1981) menunjukkan entitas audit besar memberikan kualitas audit yang tinggi karena insentif reputasi yang lebih kuat dan kompetensi yang lebih besar. Demikian pula, M. L. DeFond (1992) berpendapat bahwa perusahaan audit besar memiliki tingkat independensi dan keahlian yang lebih tinggi dan lebih mampu menemukan dan melaporkan penyimpangan dan salah saji dalam laporan keuangan. Konsisten dengan pandangan ini, beberapa penelitian telah mendokumentasikan bahwa perusahaan audit besar dikaitkan dengan hasil pelaporan keuangan yang superior, Piot (2001). Misalnya, Chen et al., (2008) menunjukkan kualitas audit yang lebih tinggi dikaitkan dengan akrual diskresioner yang lebih sedikit, yang memperlihatkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi.

Proses audit laporan keuangan ditujukan guna meminimalisir informasi asimetri dan meningkatkan pengambilan keputusan. Proses ini dilaksanakan guna menentukan laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Pentingnya kualitas audit karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi asimetri yakni suatu situasi dimana manajer mempunyai akses informasi atas aspek entitas yang tidak dimiliki pihak luar entitas. Definisi informasi asimetri menurut Hani dan Fitriany (2010) yakni suatu situasi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen (sebagai agen) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholders* pada umumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Scott (2009), informasi asimetri dapat dikelompokkan dalam 2 jenis, yakni: (1) *adverse Selection* yakni, informasi asimetri di mana pihak-pihak yang menjalankan transaksi bisnis, atau transaksi potensial memiliki informasi lebih dibanding pihak-pihak lain, (2) *moral hazard* yakni, perilaku yang dilaksanakan manajer tidak sepenuhnya diketahui pemegang saham. Manajer atau pihak

internal lainnya bisa melaksanakan perilaku yang melanggar kontrak antara manajemen dengan pemegang saham atau tindakan yang melanggar etika, di luar sepengetahuan pemegang saham. Sehingga bisa disimpulkan masalah *adverse selection* yakni masalah terkait komunikasi dari entitas pada investor luar, sedangkan masalah *moral hazard* yakni masalah asimetri yang muncul dari ketidakmampuan pemilik/pemegang saham mengobservasi kinerja manajer dalam menjalankan entitas, di mana para pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengobservasi kinerja manajemen. Informasi asimetri muncul di mana salah satu investor atau beberapa investor mempunyai informasi rahasia terkait nilai suatu entitas, sementara sebagian besar investor hanya mempunyai informasi publik yang tersedia, Brown & Hillegeist (2007). Para investor informasi tersebut di atas sebagian besar dari manajemen puncak. Hal ini dikarenakan tidak ada arus intens informasi dari perusahaan ke pasar. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menghapus informasi asimetri sepenuhnya. Namun, tujuan utamanya adalah untuk meminimalkan informasi asimetri karena mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak ketiga dalam hal suatu perusahaan. Informasi asimetri antara manajer dan investor serta pihak ketiga lainnya dapat dikurangi jika tingkat informasi ditingkatkan.

Semua pemegang saham berhak atas informasi entitas. Hal inilah yang memicu entitas untuk memaksimalkan kualitas dan transparansi dari informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan entitas, sehingga menyediakan informasi yang dibutuhkan investor dan pihak lain yang berkepentingan dalam rangka proses pengambilan keputusan. Guna memberi keyakinan laporan keuangan serta mengurangi terjadinya informasi asimetri yang merugikan para investor, maka dibutuhkan pihak independen dan kompeten yang bisa memberi kredibilitas informasi asimetri antara entitas klien dan auditor timbul pada proses audit. Para karyawan dan manajer dari entitas mempunyai informasi yang lebih jelas terkait struktur dan operasi. Auditor yakni pihak ketiga yang mencoba untuk kejujuran informasi yang diberikan manajemen entitas sejauh mungkin. Oleh karena itu, auditor yang memiliki informasi yang paling tepat tentang suatu perusahaan setelah mereka yang ada di dalam perusahaan. Tujuan auditor yakni memverifikasi informasi yang diberi manajemen entitas dengan skeptisisme profesional, yang mengharuskan auditor bertindak mengingat informasi yang diberi manajemen tidak sebenarnya. Dalam hal ini, laporan audit adalah sangat penting terutama untuk pihak ketiga karena mereka memungkinkan mencapai informasi yang tepat dan memungkinkan

pengungkapan informasi yang harus diungkapkan. Oleh sebab itu, pendapat auditor dan kualitas pendapat sangat penting.

Profesi Akuntan publik memegang peranan penting pada perekonomian sebab jasa audit yang diberi oleh Akuntan Publik. Menurut Standar Profesionalisme Akuntan Publik (2011), Tujuan Audit laporan keuangan yang dilaksanakan auditor independen yakni guna menyatakan pendapat terkait kewajaran, pada semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Auditor bertanggung jawab guna merencanakan dan melakukan audit guna mendapat keyakinan memadai terkait apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang dikarenakan kekeliruan ataupun kecurangan. Namun, skandal laporan keuangan yang melibatkan entitas dan auditor yang akhir-akhir ini terjadi, misalnya skandal laporan keuangan yang menyebabkan bangkrutnya *Enron* serta dibubarkannya *KAP Anderson*, membuat rendahnya kepercayaan publik pada profesi akuntan publik. Untuk mengembalikan citra dan kepercayaan publik, Akuntan Publik perlu meningkatkan kompetensi dan independensinya agar bisa memaksimalkan kualitas audit yang akan diberikan.

DeAngelo (1981) memaparkan kualitas audit sebagai kapabilitas auditor menemukan kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya pada pemakai laporan keuangan tersebut. Pada penelitiannya juga dijabarkan ukuran auditor dapat berkaitan positif dengan kualitas audit (independensi auditor) karena kebanyakan auditor besar akan mempunyai lebih banyak klien dan lebih sedikit biaya yang bergantung pada satu klien, sehingga auditor tersebut dapat memiliki reputasi yang lebih besar untuk kehilangan audit kualitas rendah dari seluruh klien mereka. Peluang menemukan kesalahan sangat bergantung pada kompetensi auditor serta keberanian auditor guna melaporkan adanya kesalahan pada laporan keuangan yang tergambar pada independensi auditor. Oleh sebab itu, auditor akan berupaya memaksimalkan kompetensi dan menjaga independensinya pada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai usaha memaksimalkan kualitas atas jasa yang diberikan. Pada penelitian Fitriany (2011), kompetensi auditor bisa diukur dari tenure (jangka waktu penugasan audit), rotasi, spesialisasi, *workload* dan PPL (pendidikan profesional lanjutan), sedangkan independensi bisa ditinjau dari tenure dan rotasi. Dan pada penelitian ini hanya berfokus pada pengujian pengaruh auditor spesialisasi sebagai proksi kualitas audit.

Pengukuran auditor spesialisasi dalam penelitian ini mengikuti 2 (dua) pengukuran yang berbeda, untuk pengukuran pertama pada penelitian yang dilakukan oleh Rusmin & Evans, (2017) dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana auditor spesialis akan bernilai 1 jika audit firm mengaudit $\geq 20\%$ dari jumlah total aset perusahaan pada suatu industri, dan jika $< 20\%$ maka akan mendapatkan nilai 0. Selanjutnya, untuk cara pengukuran kedua yaitu dengan menggunakan cara pengukuran dari penelitian Eshleman & Guo (2020) dan Gaver & Utke (2019), yakni dengan menggunakan variabel kunci *UNSEASONED* dan *SEASONED*, yang dimana dijelaskan untuk menentukan data variabel *UNSEASONED* jika auditor pada tahun pertama diklasifikasikan sebagai spesialis akan mendapatkan nilai 1, dan 0 jika sebaliknya. Lalu untuk data variabel *SEASONED*, akan mempunyai nilai 1 jika auditor diklasifikasikan sebagai spesialis minimal pada lebih dari 1 tahun dan nilai *UNSEASONED* adalah 0, dan sebaliknya nilai *SEASONED* sama dengan 0. Dan untuk menentukan bahwa auditor dapat diklasifikasikan sebagai spesialis dengan menggunakan nilai penjualan klien dalam satu tahun industri dibagi dengan total penjualan semua klien dalam tahun tersebut untuk menentukan spesialisasi auditor. Auditor akan didefinisikan sebagai spesialis jika mendapatkan $> 10\%$ pangsa pasar dari pesaing utamanya. Dengan menggunakan 2 (dua) cara pengukuran yang berbeda untuk 1 variabel auditor spesialis ini menjadikan hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya.

Perbedaan kedua dalam penelitian ini adalah dari proxy informasi asimetri yang berasal dari gabungan beberapa penelitian Almutairi et al., (2009); Elbadry et al., (2015); Tessema, (2019), yaitu dengan menggunakan *Tr_Volume*, *Tr_Value*, *Volatility* dan *Bid-ask Spread* sebagai proksinya. untuk mengukur volume perdagangan (*TR_VOLUME*) sebagai akar kuadrat dari jumlah saham tahunan yang diperdagangkan dibagi dengan jumlah saham yang beredar untuk setiap perusahaannya. Untuk mengukur *trade value* (*TR_VALUE*), peneliti menggunakan nilai pasar dari saham yang diperdagangkan pada tahun tertentu perusahaan. Selanjutnya, volatilitas saham (*VOLALITY*) ditunjukkan sebagai *proxy* informasi asimetri dikarenakan dapat mencerminkan tingkat ketidakpastian dan dapat digunakan sebagai *proxy* untuk asimetri informasi karena ketidakpastian yang lebih besar merangsang perolehan informasi pribadi, yang mengarah ke tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi. Untuk *Bid-Ask spread method*, diukur dari persentase perubahan bid ask spread dari hari sebelumnya hingga hari ini dirata-ratakan sepanjang tahun.

Selain itu, koneksi politik perusahaan ditemukan juga berhubungan dengan auditor spesialisasi dan informasi asimetri. Koneksi politik perusahaan diyakini dapat mempunyai lebih sedikit insentif untuk mengelola pendapatan daripada perusahaan yang tidak terhubung secara politik dan mengakibatkan bahwa nilai audit sebagai mekanisme pemantauan dan penilaian laporan keuangan perusahaan cenderung tidak diucapkan untuk perusahaan secara politik. Berdasarkan penelitian Yifu & Zhiyun (2004), Perusahaan yang terhubung secara politik dianggap dapat memiliki sedikit kendala anggaran dan lebih banyak bantuan ekonomi dari pemerintah ketika menghadapi kesulitan keuangan. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Al-Hadi et al., (2016), menjelaskan bahwa hubungan koneksi politik perusahaan juga tidak dapat berdampak terhadap antara auditor spesialis dengan informasi asimetri, dikarenakan dikarenakan efek menguntungkan dari kualitas audit dapat tidak lebih besar untuk entitas yang terhubung secara politis daripada untuk perusahaan yang serupa tetapi tidak terhubung secara politik.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas, terdapatnya banyak perbedaan atau ketidak-konsistenan dalam berbagai hasil yang disajikan dalam penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik dan termotivasi melaksanakan penelitian pengaruh antara auditor spesialis terhadap informasi asimetri dengan koneksi politik perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini akan berfokus mengambil sampel dari seluruh entitas non-keuangan yang tercatat di BEI tahun 2015-2019. Adapun judul penelitian yang digunakan adalah **“Pengaruh Kualitas Audit terhadap Informasi Asimetri dengan Koneksi Politik Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Seluruh Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar pada di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang masalah maka penulis menentukan rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Apakah Auditor Spesialis dapat mempengaruhi terhadap tingkatan Informasi Asimetri?
2. Apakah Koneksi Politik Perusahaan dapat mempengaruhi terhadap Pengaruh antara Auditor Spesialis dengan Informasi Asimetri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah maka penulis menentukan tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk menguji dan menjelaskan Pengaruh Auditor Spesialis terhadap Informasi Asimetri.
2. Untuk menguji dan menjelaskan Koneksi Politik perusahaan terhadap Pengaruh antara Auditor Spesialis dan Informasi Asimetri.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan bisa memberi manfaat yakni:

1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa memberi pemahaman lebih lanjut di sektor akuntansi audit, khususnya terkait dengan dampak dari pengaruh kualitas audit terhadap informasi asimetri. Dan juga untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Akuntansi.

2 Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan motivasi bagi auditor pada KAP dan entitas di Indonesia, mengenai koneksi politik perusahaan dalam mempengaruhi kualitas audit terhadap informasi asimetri, sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi untuk kedepannya.

3 Perusahaan dan Investor Luar

Penelitian ini penting untuk perusahaan dan investor luar agar mengetahui apakah kualitas audit terkait dengan asimetri informasi yang lebih rendah antara investor yang diinformasikan dan yang tidak diinformasikan, serta untuk mengetahui apakah hubungan politik perusahaan dapat berpengaruh pada hubungan antara kualitas audit dan asimetri informasi.

4 Pihak Lain dan Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru untuk pembuat kebijakan, pembuat standar dan regulator agar perlu memahami potensi efek buruk dari koneksi politik pada peran kualitas audit pada asimetri informasi, dan juga memberikan wawasan penting bagi regulator audit untuk lebih mengidentifikasi dan memahami manfaat kualitas audit dan untuk mengambil kebijakan yang mempengaruhi kualitas audit secara serius. Melalui hasil penelitian ini, pembaca juga dapat mengambil kesimpulan

untuk menambah wawasan dan referensi dalam melakukan penyempurnaan penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian ini menerapkan sistematika penulisan, hal ini ditunjukkan guna memudahkan penulis dalam membahas hasil penelitian. Sistem penulisan dalam tulisan ini meliputi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang yang menjelaskan tentang pengaruh antara auditor spesialisasi dengan informasi asimetri dengan koneksi politik perusahaan sebagai variabel moderasi. Uraian ini didukung kejadian-kejadian yang relevan, hasil penelitian terdahulu, dan latar belakang dilakukan penelitian. Selanjutnya dijelaskan juga tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan topik pembahasan masalah yang hendak dianalisis dalam penelitian ini. Teori yang diuraikan adalah mengenai hal-hal penting terkait kualitas audit, informasi asimetri dan koneksi politik perusahaan. Selanjutnya pada bagian ini juga akan dijelaskan beberapa penelitian sebelumnya yang memberikan gambaran mengenai kerangka pemikiran serta hipotesa yang ada pada penulisan ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari laporan keuangan perusahaan publik yang tercatat pada BEI. Selanjutnya dijelaskan juga mengenai identifikasi variabel, penentuan sampel dari populasi, dan teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel independen, informasi asimetri sebagai variabel dependen, koneksi politik perusahaan sebagai variabel moderasi, serta berbagai variabel kontrol. Sampel penelitian ini semua perusahaan yang tercatat di BEI pada periode tahun 2015-2019, tanpa menyertakan perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat penjelasan singkat mengenai subjek dan objek penelitian, analisa data, serta hasil penelitian. Dalam bab ini juga akan terdapat interpretasi atas hasil yang sudah diidentifikasi, hasil dari analisa model dan pengujian hipotesa, dan pembahasan untuk memecahkan permasalahan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat hasil penelitian yang didapatkan dari data-data hasil pertanyaan ataupun hasil pengujian hipotesa yang berkaitan dengan pengaruh kualitas audit terhadap informasi asimetri dengan koneksi politik perusahaan sebagai variabel moderasi. Bab ini juga akan menguraikan keterbatasan selama melakukan penelitian, serta saran bagi penelitian berikutnya.